

## ABSTRAK

Perkembangan penggunaan narkotika pada dewasa ini yang semakin meningkat dan tidak untuk tujuan kepentingan pengobatan atau kepentingan ilmu pengetahuan bertujuan memperoleh keuntungan yang sangat besar. Ancaman dan bahaya perkembangan narkotika terhadap kesehatan masyarakat, dapat terjadi sebagai efek samping dari pemakaian narkotika secara terus menerus dan tidak terawasi jika tidak segera dilakukan pengobatan dan pencegahannya, menimbulkan efek ketergantungan, baik ketergantungan fisik maupun psikis yang sangat kuat terhadap pemakaiannya. Namun demikian seringkali bagi penyalahguna narkotika ditangani melalui proses penal yang berujung pada pemidanaan. Penyalahguna narkotika dalam beberapa kasus perlu dilakukan upaya non penal, yaitu melalui upaya rehabilitasi sehingga tidak menyebabkan beberapa persoalan dalam berbagai hal. Pemberian rehabilitasi terhadap penyalahguna narkotika dianggap perlu untuk menekan penggunaan terhadap narkotika dan obat-obatan terlarang. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apa sanksi pidana terhadap pengguna tembakau gorila? Apakah pengguna tembakau gorila bisa direhabilitasi? Tujuan Penelitian ini Untuk mengkaji secara mendalam sanksi pidana terhadap penggunaan tembakau gorila. Untuk Mengkaji secara mendalam pengguna tembakau gorilla dapat direhabilitasi. Manfaat dalam penelitian ini adalah diharapkan dapat menjadikan masukan dan bahan rujukan bagi para penelitian, akademisi ataupun praktisi hukum lainnya di masa mendatang yang tertarik untuk menekuni bidang kajian ini. Serta dapat memberikan masukan atau informasi bagi pihak penegak hukum yang diteliti dan selanjutnya dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan

keputusan penegak hukum yang dimaksud. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan *yuridis normatif* yang didasarkan pada hukum positif yang berlaku di Indonesia dengan cara meneliti bahan bacaan peraturan perundangan-undangan dan pendapat para sarjana hukum yang terkemuka yang berkaitan dengan penelitian ini. Penulis menarik kesimpulan Tembakau gorilla termasuk kedalam narkotika golongan I. Penegakan hukum terhadap pelaku penyalahgunaan tembakau gorilla biasanya dimulai dengan adanya laporan atau pengaduan yang diterima penyidik yakni pihak kepolisian yang dimana kepolisian juga mengadakan koordinasi dengan instansi yang terkait diantaranya kejaksaan dan kehakiman yang dimana nantinya hakim memutuskan suatu penetapan hukum bagi pelaku penyalahgunaan tembakau gorilla. Jadi Untuk Pelaksanaan rehabilitasi terhadap penyalahguna narkotika jenis baru tidak dapat dilaksanakan karena belum ada payung hukum mengenai pelaksanaan rehabilitasi terhadap narkotika jenis baru tersebut. Berdasarkan pendapat-pendapat yang penulis kumpulkan disimpulkan bahwa semua menyatakan tidak setuju jika SEMA No. 04 Tahun 2010 diterapkan pada kasus penyalahgunaan narkotika jenis baru atau tembakau gorilla, sehingga perlu dibuat peraturan yang baru yang mengatur penyalahgunaan narkotika jenis baru tersebut.

**Kata Kunci : Tembakau Gorila (Narkotika), Pelaku, Penegak Hukum**

## ABSTRACT

*The development of narcotics use nowadays is increasing and not for medical purposes or scientific purposes with the aim of gaining huge profits. The threat and danger of the development of narcotics to public health can occur as a side effect of continuous and unsupervised use of narcotics if treatment and prevention are not immediately carried out, causing the effects of dependence, both physical and psychological dependence which is very strong on its use. However, drug abusers are often handled through a penal process which results in conviction. In some cases, drug abusers need to take non-penal measures, namely through rehabilitation efforts so that they do not cause problems in various ways. Providing rehabilitation for narcotics abusers is considered necessary to suppress the use of narcotics and illegal drugs. The problem formulation in this research is: What are the criminal sanctions against gorilla tobacco users? Can gorilla tobacco users be rehabilitated? The aim of this research is to examine in depth the criminal sanctions against the use of gorilla tobacco. To examine in depth how gorilla tobacco users can be rehabilitated. The benefit of this research is that it is hoped that it can provide input and reference material for researchers, academics or other legal practitioners in the future who are interested in pursuing this field of study. As well as being able to provide input or information for the law enforcement authorities who are being researched and which can then be used as consideration in making decisions for the law enforcement in question. The approach method used in this research is a normative juridical approach method which is based on positive law that applies in Indonesia by researching reading materials on statutory regulations and the opinions of leading legal scholars related to this research. The author draws the conclusion that Gorilla tobacco is included in class I narcotics. Law enforcement against perpetrators of gorilla tobacco abuse usually begins with a report or complaint received by*

*investigators, namely the police, where the police also coordinate with related agencies, including the prosecutor's office and the judiciary, where the judge will then decide. a legal stipulation for perpetrators of gorilla tobacco abuse. So the implementation of rehabilitation for new types of narcotics abusers cannot be implemented because there is no legal umbrella regarding the implementation of rehabilitation for new types of narcotics. Based on the opinions collected by the author, it was concluded that all stated that they did not agree that SEMA No. 04 of 2010 is applied to cases of abuse of new types of narcotics or gorilla tobacco, so it is necessary to create new regulations governing the abuse of this new type of narcotics.*

***Keywords: Gorilla Tobacco (Narcotics), Perpetrators, Law Enforcement***